

Proposal Penelitian Skripsi

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SOSIAL SISWA KELAS 3 SMP
NEGERI 2 BELOPA KECAMATAN KAMANRE
KABUPATEN LUWU**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo



Diajukan oleh,

Akbar A.

NIM 09.16.2.0580

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
MEMBENTUK KEPERIBADIAN SOSIAL SISWA KELAS 3 SMP
NEGERI 2 BELOPA KECAMATAN KAMANRE
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Akbar A.

NIM 09.16.2.0580

Dibimbing oleh:

1. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.
2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksampler

Palopo,

Hal : Skripsi Akbar. A

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

di-

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Akbar. A

NIM : 09.16.2.0580

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Peran Pendidikan Agama slam Sebagai Upaya

Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2

Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalam Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Abdul Muin
Razmal,M.Pd
NIP.19481231 198103 1
010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksampler

Palopo,

Hal : Skripsi Akbar. A

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

di-

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Akbar. A

NIM : 09.16.2.0580

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Peran Pendidikan Agama slam Sebagai Upaya

Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2

Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalam Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Muh. Irfan Hasanuddin,
S.Ag.,M.A.
NIP.19740623 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “*Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membenu Kepribadian Sosial Siswa SMP Negeri 2 Belopa*”, yang ditulis oleh Akbar. A, NIM 08.16.2.0580, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 17 Mei 2013 M., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Palopo, 17 Mei 2013 M.
Tim Penguji

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya, M.M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya, M.M.Hum.

Drs. Hasri, M.A

NIP. 19550927 199103 2 001

NIP. 19521231 198003 1 036



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar. A
NIM : 09.16.2.0580
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

2014

Palopo,

Yang membuat pernyataan,

Akbar. A
NIM.09.16.2.0580

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya
Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP
Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : Akbar A.
NIM : 09.16.2.0580
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian akhir/ *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo,

2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd
Hasanuddin, S.Ag., M.A
NIP.19481231 198103 1 010
199903 1 002

Muh. Irfan
NIP.19740623

ABSTRAK

Nama : Akbar A.

NIM : 09.16.2.0580

Judul : Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk
Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa
Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kata Kunci : Peran Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Sosial Siswa.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di Kelas 3 SMP 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu (3) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa Kelas 3 SMP 2 Belopa, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di Kelas 3 SMP 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu c. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder didapatkan melalui literatur dokumnetasi, dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner, wawancara, dan observasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah psikologis dan paedagogiek. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif, deduktif, dan deskriptif dengan kategorasi dan frekuensi rumus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan agama Islam adalah solusi yang efektif dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan membentuk kepribadian sosial para siswa, 2) Adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, antara lain faktor waktu, keluarga dan lingkungan, 3) Guru mampu

memberikan efek positif bagi para siswa melalui upaya-upaya kreatif dan produktif dalam rangka membentuk kepribadian sosial siswa, seperti penerapan aturan sekolah yang bersifat mengikat, mengikutkan para siswa dalam event-event perlombaan, mengadakan pembelajaran tambahan sepulang sekolah, mengadakan pesantren ramadhan dan melakukan bakti sosial.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar. A
NIM : 09.16.2.0580
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

2014

Yang membuat pernyataan,

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah swt. berkat izin dan kehendaknya, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meski masih jauh dari kesan kesempurnaan yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dan sulit untuk diselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui lembaran prakata ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M.M.Hum., Selaku ketua STAIN Palopo, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, beserta seluruh dosen dan asisten dosen yang telah membina, membimbing dan mengembangkan perguruan tinggi, di mana penulis menimba ilmu dan merajut makrifah diniyah di dalamnya.
2. Prof. Dr. H. Said Mahmud, Lc. MA. Selaku Ketua STAIN Periode 2006-2010 dan guru besar STAIN Palopo yang telah berjasa mengharumkan dan mengembangkan perguruan tinggi.

3. Drs.Abdul Muin Razmal, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Muhammad Irfan Hasanuddin,S.Ag.,M.A. selaku pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Efendi P, M.Sos.I. Selaku penguji I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku penguji II, yang telah banyak memberikan masukan, kiritkan maupun saran dalam menyempurnakan isi skripsi ini.
5. Ketua Kelompok Kerja Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A dan Sekretaris Jurusan, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dra. Siti Marwiyah M.Ag. yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Belopa Bpk. Salman, S.Pd dan segenap guru serta tenaga kepegawaian atas kerjasama dan kebaikan hatinya menerima peneliti dalam rangka melakukan penelitian Ilmiah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana.
9. Teristimewa buat kedua orang tuaku, Alimuddin (Almarhum) dan Subaedah (Almarhumah) tersayang yang telah mendidik dan mengasuh penulis sejak kecil hingga dewasa walau sampai akhir hayatnya belum sempat melihat penulis meraih gelar sarjananya.

10. Kepada saudara-saudariku, Samsidar, Jefriadi, Syahril, Sulti, Junaebit, Suherman, dan Mahrisal serta para keluarga besar Hj Tunra dan Dg. Maliung yang telah memberikan dukungan baik moral maupun moril, sehnigga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan pendidikannya dengan baik.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam - Majelis Penyelamat organisasi (HMI-MPO) *ikhwan* dan *akhwat* yang senantiasa memberi dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Ikatan Pemuda Mahasiswa Luwu (IPMAL) selaku rekan seperjuangan dari Tana luwu yang telah banyak memberikan suntikan semangat, gagasan serta tenaganya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
13. Rekan-rekan mahasiswa, Muh. Jaya, Fahrul Rizal, Muh. Anjar P. Alfian, Lalu Farhan, Susanti K, Maya Agguni, Puspasari, Sugiartini, Desi Saputri serta seluruh mahasiswa STAIN Palopo yang tidak sempat dituliskan namanya satu-persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam memajukan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya

membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Billahi taufiq wal Hidayah

Palopo,

2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	
PEDOMAN LITERASI.....	
.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8

E. Manfaat Penelitian.....	9
----------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Aspek-Aspek Pendidikan Islam.....	11
C. Pembahasan Tentang Kepribadian Sosil.....	24
D. Kerangka Pikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum.....	45
2. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMPN 2 Belopa.....	52
3. Faktor-faktor yang Menghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam.....	61
4. Upaya-upaya yang dilakukan Oleh Guru Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Sosial Siswa	64
B. Pembahasan	

1. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMPN 2 Belopa.....	68
2. Faktor-faktor yang Menghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam.....	71
3. Upaya-upaya yang dilakukan Oleh Guru Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Sosial Siswa.....	73

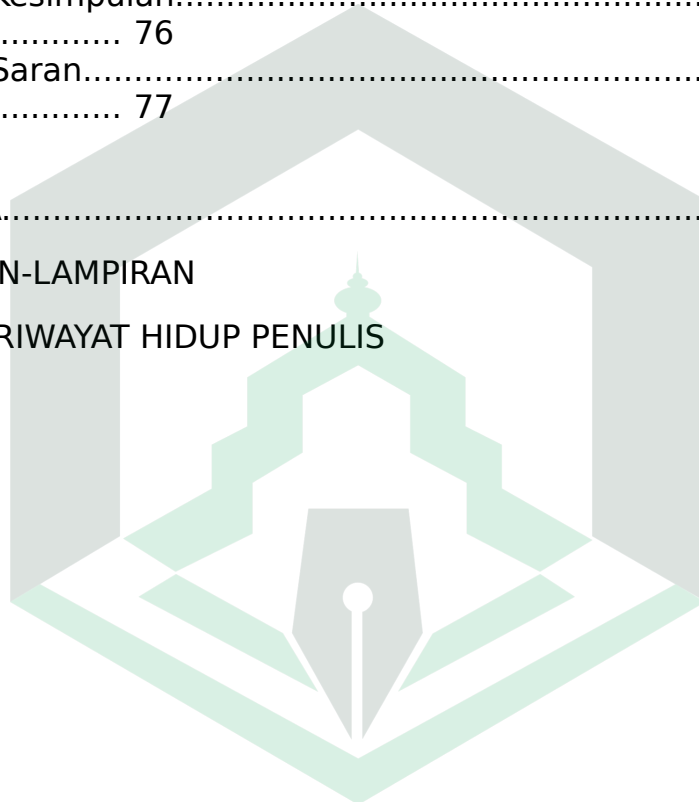
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Telah Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Para Siswa.....	54
4.2	Muatan Pendidikan Agama Islam Memberikan Dampak Positif Terhadap Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa.....	55
4.3	Guru Pendidikan Agama Islam Sudah Menyampaikan Materi Pengajaran PAI Dengan Baik Dan Tepat.....	56
4.4 materi pai di sekolah terkait peningkatan usaha gotong royong para siswa.....	56
4.5	Materi PAI di Sekolah Terkait Peningkatan Usaha Tolong-Menolong Para Siswa.....	57
4.6	Materi PAI di Sekolah Dapat Meningkatkan Rasa Empati (Kepedulian) Para Siswa.....	58
4.7Materi PAI di Sekolah Dapat Meningkatkan Sifat Kedermawaan Para Siswa.....	59
4.8	Materi PAI di Sekolah Dapat Mengurangi Tindak Kekerasan Yang Biasa Dilakukan Oleh Siswa.....	60

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S\	S titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H}	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z\	Z titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S}	S titik di bawah
ض	Dad	D}	D titik di bawah
ط	Ta	T}	T titik di bawah
ظ	Za	Z}	Z titik di bawah
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Lam
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Koma di atas
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	â
<i>Kasrah</i>	I	ī
<i>Dammah</i>	U	ū

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya
Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP
Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : Akbar A.
NIM : 09.16.2.0580
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian akhir/ *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo,

2014

Penguji I

Penguji II

Drs. Efendi P, M.Sos.I
NIP.19651231 199803 1 009
200604 2 004

Nursaeni, S.Ag., M.Pd
NIP.19690615

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	
Masalah.....	1
B. Rumusan	
Masalah	9
C. Defenisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup	
Pembahasan.....	10
D. Tujuan	
Penelitian.....	11
E. Manfaat	
Peneliian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka (landasan teoritis).....	13
1. Aspek-Aspek Pendidikan Islam.....	13
2. Pembahsan Tentang Kepribadian Sosil.....	27
C. Kerangka Fikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

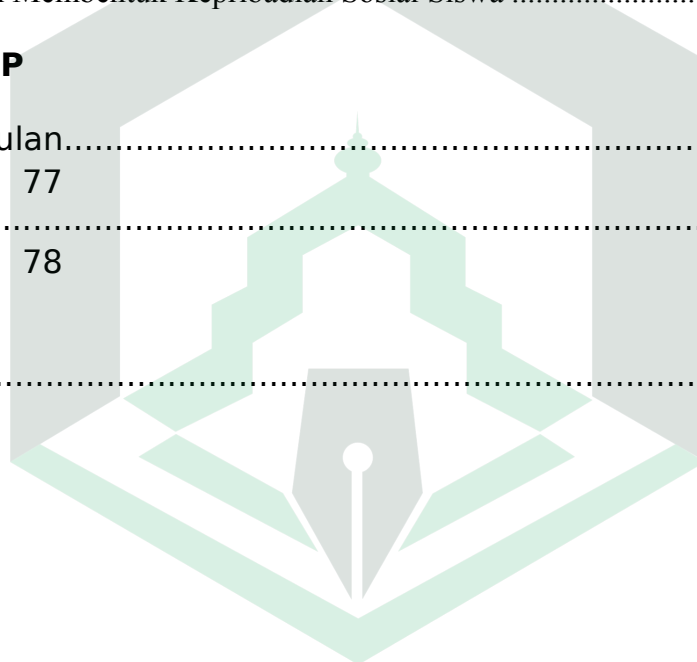
A. Hasil Penelitian	
1. Sekilas Tentang SMP Negeri 2 Belopa.....	46
2. Deskripsi Data.....	60
3. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMPN 2 Belopa.....	60
4. Faktor-faktor yang Menghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam...	72
5. Upaya-upaya yang dilakukan Oleh Guru Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Sosial Siswa	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

79



DAFTAR TABEL

Tabel
Halaman

4.7	Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Telah Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Para Siswa.....	62
4.8	Muatan Pendidikan Agama Islam Memberikan Dampak Positif Terhadap Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa.....	63
4.9	Guru Pendidikan Agama Islam Sudah Menyampaikan Materi Pengajaran PAI Dengan Baik Dan Tepat.....	64
4.10	Siswa Bersikap Lebih Baik di Tengah Masyarakat Setelah Mempelajari Materi PAI di Sekolah.....	64
4.11	materi pai di sekolah terkait peningkatan usaha gotong royong para siswa.....	65
4.12	Materi PAI di Sekolah Terkait Peningkatan Usaha Tolong-Menolong Para Siswa.....	66
4.13	Materi PAI di Sekolah Dapat Meningkatkan Rasa Empati (Kepedulian) Para Siswa.....	67
4.14	Materi PAI di Sekolah Terkait Peningkatan Sikap Solidaritas (Ikatan Persaudaraan) Siswa.....	68
4.15	Materi PAI di Sekolah Dapat Meningkatkan Sifat Kedermawaan Para Siswa.....	69
4.16	Materi PAI di Sekolah Dapat Mengurangi Tindak Kekerasan Yang Biasa Dilakukan Oleh Siswa.....	69

ABSTRAK

Nama : Akbar. A
NIM : 09.16.2.0580
Judul : Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk
Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa
Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kata Kunci : Peran Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Sosial Siswa.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di Kelas 3 SMP 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu (3) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa Kelas 3 SMP 2 Belopa, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di Kelas 3 SMP 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu c. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder didapatkan melalui literatur dokumnetasi, dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner, wawancara, dan observasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif, deduktif, dan deskriptif kualitatif dengan kategori dan frekuensi rumus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan agama Islam adalah solusi yang efektif dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan membentuk kepribadian sosial para siswa, 2) Adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, antara lain faktor waktu, keluarga dan lingkungan, 3) Guru mampu memberikan efek positif bagi para siswa melalui upaya-upaya kreatif dan produktif dalam rangka membentuk kepribadian sosial siswa, seperti penerapan aturan sekolah yang bersifat mengikat, mengikutkan para

siswa dalam event-event perlombaan, mengadakan pembelajaran tambahan sepulang sekolah, mengadakan pesantren ramadhan dan melakukan bakti sosial.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menempatkan terminologi sosial sebagai *grand tema* dalam mewujudkan peradaban kemanusiaan yang *humanis-sosialis* dengan mendasari prinsip gerakannya di atas ideologi perjuangan keummatan demi terciptanya romantisme antar kelas dan kesetaraan hak. Peran Islam dalam mengawal dinamika sosial-kemasyarakatan sangatlah fundamental dan memiliki akar kesejarahan yang paripurna. Sosok Nabi Muhammad saw. adalah cerminan utuh perjuangan kemanusiaan hakiki yang telah membuka mata dunia betapa aksioma tentang sosial merupakan representasi ketaatan horizontal kepada sang pencipta.

Agama Islam dalam aspek fungsional sangat menaruh perhatian terhadap kondisi masyarakat yang adil dan makmur. Ditandai dengan terpenuhinya kesamaan hak, ketundukan individu-individu atas nama Tuhan serta harmonisasi segala komponen mahluk semesta dalam melakoni kehidupan bermasyarakat. Dari sisi *maknawi* peran agama sangat substansi dalam mendesain suatu masyarakat mengarah pada perwujudan masyarakat ideal yang *diridhoi* Allah swt.

Masyarakat dan agama adalah suatu bentuk keterpaduan utuh yang memiliki keterikatan *simbiosis-mutualisme* serta saling memengaruhi secara radiks. Fungsi keagamaan dapat dilangsungkan secara ideal apabila terdapat suatu kelompok masyarakat yang sadar akan aturan. Sebaliknya masyarakat akan terancam

keberlangsungan hidup dan kebudayaannya bila di dalam kelompok masyarakat tersebut tidak terdapat suatu aturan (agama) yang mengikat secara bersama. Selain itu, kedua entitas ini pada akhirnya akan menunjukkan bahwa semakin besar peran agama dalam masyarakat maka akan berpengaruh signifikan terhadap desain peradaban yang dihasilkan. Agama memiliki peran dan fungsi yang teramat strategis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sebab agama mampu mewujudkan dalam bentuk sistem penjas terhadap berbagai persoalan-persoalan keummatan yang tak mampu dijelaskan oleh konsep manapun.

Menurut Dadang Kahmad bahwa fungsi agama adalah peran agama dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil dan sebagainya.¹

Sementara itu menurut Arifin, peran agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa, sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk alam, maka pendidikan agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali melalui al-Qur'an: Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan

¹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Cet.II;Bandung:Remaja rosdakarya, 2002), h. 130.

kesadaran ini, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk Allah lainnya sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di muka bumi ini.²

Menurut Zainuddin Ali, peran agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa adalah karena manusia sebagai khalifah di bumi yang mengelola lingkungan hidup yang dapat memberi manfaat bagi baginya. Hal ini, ia harus menjaga kelestarian agar tetap berkesinambungan untuk di manfaatkan oleh generasi manusia selanjutnya. Adanya pelestarian lingkungan hidup berarti adanya manusia yang mempunyai perilaku yang baik terhadap lingkungan.³

Dalam keadaan bermasyarakat pemahaman-pemahaman seperti inilah yang sejatinya menjadi pegangan seluruh elemen masyarakat untuk diterapkan sebagai aturan yang mengikat, namun ditengah kondisi sosial sekarang ini muncul beraneka ragam variasi dan keragaman situasi sosial yang begitu jamak. Seringnya manusia melakukan interaksi secara intens dan tanpa jarak dalam semua lini kehidupan memberi peluang terjadinya pelanggaran terhadap aturan atau norma-norma sosial, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyimpangan

2 Arifin M, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 33-34.

3 Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.49.

individu terhadap perilaku-prilaku sosial, menciptakan kesenjangan, sampai pada kejahatan *genosida* (membunuh satu suku) yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu. Terjadi ketimpangan-ketimpangan dengan nafas diskriminatif, penajahan terhadap hasil bumi yang terus-menerus mengakibatkan kerugian terhadap alam dan berimplikasi kembali kepada manusia itu sendiri.

Setidaknya ada beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seorang individu, yaitu ;

1. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan kedalam kepribadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna.
2. Proses belajar yang menyimpang. Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang.
3. Ketegangan antar kebudayaan dan struktur sosial yang dapat mengakibatkan perilaku menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan seseorang tidak memperoleh suatu peluang, sehingga ia mengupayakan peluang itu sendiri, maka terjadilah perilaku menyimpang.
4. Ikatan sosial yang berlainan. Setiap orang berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola yang menyimpang, maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku menyimpang.
5. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang. Seringnya media massa menampilkan berita atau tayangan tentang tindak kejahatan. Hal inilah yang dikatakan sebagai proses “belajar” dari sub kebudayaan yang menyimpang.⁴

Beberapa penyebab penting yang dapat merusak organ vital keberlangsungan suatu masyarakat yang ideal di atas, menunjukkan betapa pentingnya melakukan upaya pencegahan dan filterisasi oleh semua pihak sejak dini. Salah satu upaya progresif

⁴<http://Perilaku menyimpang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm>, diakses pada tanggal 3 Juli 2013.

yang harus dilakukan adalah penanaman nilai sosial melalui institusi sekolah. Sekolah sebagai institusi formal tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan merupakan sentral pendidikan tersistematis, wajib meningkatkan perannya sebagai institusi pencetak generasi sosial yang harmonis. Sekolah yang sejatinya merupakan wadah mendapatkan ilmu pengetahuan secara teoritis tentu haruslah berisi berbagai rangkaian pembelajaran yang dapat merubah pola pikir serta tingkah laku siswa. Peran pendidikan agama Islam di sekolah diidentikkan dengan penerapan nilai-nilai ke-tauhidan (*hablumminallah*). Perannya pun tidak bisa dipisahkan dari pembahasan mengenai etika bermasyarakat (*hablumminannas*). Pembentukan karakter sosial siswa tidak saja bisa didapatkan lewat pengalaman-pengalaman indrawi yang pernah dialami sebelumnya, melainkan juga dengan mempelajari segala bentuk teori maupun pengertian mengenai perilaku sosial pun menjadi suatu keharusan.

Disanalah peran guru untuk mendedikasikan pengetahuannya untuk, kemudian diterapkan. Hal inilah yang diharapkan dari penerapan serta peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa. Dengan menerapkan pendidikan Islam secara terpadu, komperhensif, dan holistik di sekolah maka pada tahap pelaksanaannya diharapkan siswa mampu mengeliminir perilaku-perilaku yang kurang beretika, cacat moral, serta sikap individualistik. Selalu mengembangkan partisipasi antar sesama kelas, mengutamakan sikap gotong-royong terhadap pekerjaan yang membutuhkan kebersamaan, serta memicu kepekaan sosial yang pada akhirnya mampu mewujudkan siswa yang berakhlak serta berbudi pekerti tinggi dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dari hasil wawancara sementara dengan guru terkait, kondisi sosialogis siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa tengah berada pada kondisi yang masih sangat labil, dimana hal tersebut ditandai dengan kondisi psikologis siswa yang selalu ingin mencoba segala sesuatunya. Salah satunya berdampak pada sikap sosial siswa yang selalu ingin bergerak dan bertingkah laku sesuai kondisi kejiwaan yang sedang bergelora. Hal tersebut terlihat pada beberapa tingkah laku siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang cukup beragam. Seperti; mulai mencoba rokok, membentak guru, berkelahi antar sesama siswa, membuat kelompok-kelompok tersendiri serta melakukan tindakan-tindakan represif lainnya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang didominasi kekuatan spritual-religius ketika berinteraksi terhadap sesama.⁵

Berdasarkan atas masalah yang di uraikan di atas, maka penulis terdorong melakukan penelitian mengenai *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengangkat beberapa rumusan masalah yang kemudian dianggap menjadi masalah

⁵Addas, Guru Agama Islam SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 22 Oktober 2013.

tidak maksimalnya pemahaman sosial sehingga berdampak buruk terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

1. Bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu?
2. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yakni: *(Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa)* maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam : Merupakan penerapan segala bentuk bimbingan, didikan, asuhan serta pemeliharaan yang bersifat dualistis terhadap kehidupan dunia dan akhirat yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mengarahkan kehidupan anak, kepada penanaman moral serta akhlak mulia agar tercipta sebuah pandangan hidup yang jelas baik di tataran dunia maupun di alam akhirat.

Kepribadian : yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang

menjadi identitas dan ditampilkan dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi diri (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang.

Sosial : adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok di mana individu-individu tadi mempunyai aktifitas, status atau peran tertentu serta unit sosial, sehingga berlakulah serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku suatu kelompok secara bersama.

Kepribadian sosial adalah suatu karakter individu, etika atau tingkah laku seorang individu yang melekat dari adanya interaksi sosial, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya, baik pula berupa hasil pengalaman maupun peristiwa, yang mewujudkan menjadi suatu sistem prinsip kokoh dan menjadi pegangan individu dalam melakukan interaksi dengan dunia nyata.

Jadi, pengertian judul skripsi ini adalah upaya pembentukan kepribadian sosial para siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa melalui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah oleh pihak guru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan proposal ini, maka peneliti menginginkan adanya solusi cerdas terhadap berbagai masalah yang terjadi berkaitan dengan pembentukan kepribadian sosial siswa di antaranya, yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa Kelas 3 SMP 2 Belopa, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di Kelas 3 SMP 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

E. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di bawah ini coba mengutarakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi kasus yang tengah peneliti lakukan.

1. Hamsaluddin, *Peran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Kepribadian Siswa di SLTP Negeri 1 Walenrang Kabupaten Luwu*, menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah solusi efektif dalam pembentukan kepribadian siswa. Karena mengingat kondisi psikologi siswa yang masih labil dan membutuhkan bimbingan serta pendidikan Islam merupakan aspek yang memang tak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia terkhusus siswa sebagai ummat manusia.¹
2. Nurhaerani, *Pendidikan Aqidah Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Rante Belu Kecamatan Larompong*, menjelaskan bahwa Pendidikan Aqidah Islam berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian siswa Madrasah Aliyah Rante Belu Kecamatan Larompong, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menyatakan adanya kepedulian siswa yang dimiliki dalam wujud tolong-menolong, membina dan menjaga persaudaraan antar siswa, guru maupun masyarakat. Serta perilaku dalam menghantarkan anak didik yang menyadari keberadaannya sebagai

¹Hamsaluddin, *Skripsi*, Peran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Kepribadian Siswa di SLTP Negeri 1 Walenrang Kabupaten Luwu, (STAIN Palopo), 2008, h. 84.

hamba Allah. Hamba yang menyerahkan secara totalitas hidupnya hanya kepada Allah semata.²

Dari penjelasan beberapa hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesamaan metode penelitian dan objek yang hendak diteliti. Penelitian tersebut menjadikan siswa sebagai objek penelitian yang representatif untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam. Namun titik tekan penelitian ini lebih terfokus pada aspek kepribadian sosial siswa, dimana aspek kepribadian sosial menyangkut karakter, cara pandang, pembawaan dan tingkah laku serta etika sosial yang penggunaannya lebih kepada aktifitas sosial kemasyarakatan. Oleh karenanya, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

B. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa *Paedagogies* yang terdiri dari kata *pais*, yang artinya anak dan *again*, yang artinya membimbing. Jadi, *Paedagogies* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.³

²Nurhaerani, *Skripsi*, Pendidikan Aqidah Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Rante Belu Kecamatan Larompong, (STAIN Palopo), 2008, h. 55.

³Abu Ahmadi, Nurul Ibiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

Zakiyah Daradjat dalam bukunya *ilmu pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa, pendidikan dalam bahasa arab adalah *Tarbiyah*, dengan kata kerja *Rabba* yang berarti mendidik, mengasuh, memelihara, juga berarti menciptakan.⁴

Islam berasal dari kata *Salama*, yang berarti damai dan selamat. Sedangkan menurut istilah, Islam berarti tunduk dan patuh terhadap segala apa yang ditetapkan Allah swt. baik yang dimuat dalam al-Qr'an maupun hadis rasulullah saw. untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan definisi Islam tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam akan bermuara pada penanaman moral atau akhlak. Sebab pada titik ini nantinya akan tercipta proses pemeliharaan dan penguatan potensi insani untuk menumbuhkan kesadaran dalam menemukan kebenaran.

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan, isyarat ini terjalaskan dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli pendidikan Islam:

- a. Ahmad D. Marimba: pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- b. Abdur Rahman Nahlawi pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 26.

- c. Burlan Somad: pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah.
- d. Hasan Langgulung: pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu:
 - 1) Menyiapkan generasi mudah untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
 - 2) Memindahkan Ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
 - 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban.⁵

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan bahwa: “pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”⁶

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar dia memiliki kepribadian muslim.

⁵Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta:Diadit Media, 2011), h. 3-4.

⁶ *Ibid*, h. 4-5.

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan betapa pentingnya pendidikan, hal ini telah disebutkan dalam potongan Q.S. al-Mujadilah/58:11

..مَنْ يَتْلُكُمْ فِي الْمَجَالِسِ مِنْكُمْ فَاسْتَضِئْ مِنْهُمْ وَاتَّقِ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَالِمٌ
 ..مَنْ يَتْلُكُمْ فِي الْمَجَالِسِ مِنْكُمْ فَاسْتَضِئْ مِنْهُمْ وَاتَّقِ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَالِمٌ
 ..مَنْ يَتْلُكُمْ فِي الْمَجَالِسِ مِنْكُمْ فَاسْتَضِئْ مِنْهُمْ وَاتَّقِ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَالِمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁷

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi Rasulullah saw. menjelaskan tentang keutamaan menimba ilmu pengetahuan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ , عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ , هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ , (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)⁸

Artinya:

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah saw bersabda : “ Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu,

⁷Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 543.

⁸Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz IX, (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1994/1414), h. 243.

maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” Hadis ini adalah hadis hasan. (HR. Tirmidzi)⁹

Pendidikan agama Islam merupakan suatu media untuk memelihara eksistensi ketauhidan setiap orang atau potensi religiusnya sebagai salah satu fitrah yang berproses secara normal. Keadaan yang demikian sangat memerlukan pembinaan yang berkesinambungan karena merupakan juga sebagai jalur pembinaan yang meliputi aspek jasmani dan rohani.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan penerapan segala bentuk bimbingan, didikan, asuhan serta pemeliharaan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan kehidupan anak, kepada penanaman moral serta akhlak agar tercipta sebuah pandangan hidup yang jelas baik di tataran dunia maupun di alam akhirat.

Yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini adalah : *pertama*, ia merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana membantu peserta didik melalui pembinaan, asuhan, bimbingan dan pengembangan potensi mereka secara optimal, agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai keyakinan dan pandangan hidupnya demi keselamatan di dunia dan akherat. *Kedua*, merupakan usaha yang sistimatis, pragmatis dan metodologis dalam

⁹Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi III*, (Cet. I;Semarang:Asy-Syira', 1992), h. 455.

¹⁰Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV;Jakarta:Bumi Aksara , 1994), h. 11.

membimbing anak didik atau setiap individu dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, demi terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran islam. Dan *ketiga*, merupakan segala upaya pembinaan dan pengembangan potensi anak didik untuk diarahkan mengikuti jalan yang Islami demi memperoleh keutamaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam adalah suatu konsep sistematis yang memuat tentang hakikat kebenaran, yang tertuang dalam kitab suci maupun risalah para nabi dan rasul-Nya, dan atau falsafah Negara yang sejalan dengan tujuan pendidikan, serta ijtihad para fuqaha yang terpercaya kualitas spiritual serta pengetahuan ke agamaannya.

a. Dasar Religius

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar-dasar pendidikan agama Islam yang utama dan pertama. Konsep pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta menciptakan insan-insan yang intelek yang disinergikan dengan keimanan.¹¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber

¹¹Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.I;STAIN Palopo:Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h. 37.

pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan sosial, akhlak, maupun spiritual, serta material, dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam untuk segala aspek dalam kehidupan termasuk di dalamnya pendidikan. Sebagaimana ayat al-Qur'an yang pertama turun adalah berkenaan dengan masalah keimanan juga tentang pendidikan. Firman Allah dalam Q.S. al-Israa'/17: 9

وَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَتُبَيِّنْ لَهُ الْآيَاتِ الْمُبِينِ
وَمَا يَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ لَئِيْلَهُمْ أَلْمُذُنُ .

Terjemahnya :

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”¹²

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa urgensi pendidikan tertuang dalam al-Qur'an, sekaligus menjadi dasar mengenai perintah melaksanakan pendidikan. Bahkan tidak hanya itu, Allah juga memberikan bahan (materi pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia ini. Firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Baqarah/2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ جَعَلَ الْأَمْثَالَ لِقَوْمِهِمْ
فَعَبَّوْا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ كَانُوا أَكْثَرُ الْعَالَمِ الْمُنِغِ .

Terjemahnya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.¹³

¹²Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 283.

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memenuhi segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana, serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu. Dengan penjelasan itu, dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat, maka tidak boleh tidak harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

2) As-Sunnah

Dari segi etimologi, kata Sunah mempunyai beberapa arti sebagai berikut:

- a) Perjalanan, Perilaku dan Tata Cara
- b) Karakter dan Tabiat
- c) Wajah, Gambar dan Rupa
- d) Tradisi Suatu pekerjaan.¹⁴

Sedangkan menurut istilah As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah swt. yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. As-Sunnah merupakan dasar ke-dua tentang pentingnya pendidikan diajarkan, yang berisikan langsung perintah untuk melakukan perbuatan yang *ma'ruf* dan menjauhi perbuatan *munkar*.

¹³*Ibid.*, h. 6.

¹⁴Abdul Majid Khon, *Pemikiran Modern Dalam Sunah*, (Cet. I; Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 6.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Islam dalam perspektif hadis senantiasa searah dan seiring dengan al-Qur'an, sehingga dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam dalam perspektif hadis merupakan cerminan dari konsep pendidikan dalam al-Qur'an.¹⁵

3) Ijtihad

Ijtihad menjadi sumber ke-tiga yang dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah.¹⁶

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.¹⁷

b. Dasar Yuridis

1) Dasar Ideal

¹⁵Muhaimin, *op.cit.* h. 32

¹⁶Zakiyah Daradjat, *op.cit.* h. 21

¹⁷*Ibid*, h. 21-22.

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar Konstitusional

Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa." (2) "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."¹⁸

3) Dasar Operasional

Selain itu, landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan pendidikan agama Islam pada kurikulum sekolah juga sangat kuat karena tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹⁹

¹⁸Undang-undang Dasar Tahun 1945, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya:Jaya Sakti, 2005), h. 21.

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab V, Pasal 12, Ayat 1, h. 5.

Dari pasal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam pada kurikulum sekolah memiliki kedudukan kuat dalam perundang-undangan pendidikan di Indonesia.

c. Dasar Psikologis

Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini dalam bukunya Abdul Majid, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.²⁰

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu ilmu pengetahuan tentunya pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang merupakan tuntutan kerja dari pada pendidikan agama Islam. Dalam buku pendidikan agama Islam, dikemukakan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah:

“sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan kepada anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugrah berupa potensi dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang atau bertumbu secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.”²¹

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. IV;Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h. 133.

²¹ Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, h. 86.

Kemudian Hamdan Ikhsan mengutip pernyataan Hasan Langgulung, yang mengatakan ada tiga fungsi pendidikan, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peran-peran tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peran dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.²²

Dari ketiga fungsi pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa pendidikan mampu menyiapkan generasi muda yang unggul serta mampu berperan aktif dalam suatu masyarakat. Selain juga untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan yang dapat membentuk suatu masyarakat adil dan bermartabat.

Melihat dari kenyataan yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang tengah diselenggarakan pemerintah sekarang ini telah mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok walau tidak sepenuhnya merata sampai ke pelosok negeri. Namun upaya tersebut harus tetap diapresiasi sebagai pelaku pembuat kebijakan walaupun dalam kenyataannya masih banyak pekerjaan terkait pendidikan yang harus dibenahi dengan serius oleh pemerintah.

²²Hamdan Ikhsan dan Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet, II; Jakarta: Pustaka Setia, 2001), h. 16.

4. Tujuan Pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan menurut al-Qur'an pada dasarnya tidak menyimpang dari hakikat diciptakannya manusia yaitu untuk mengabdikan kepada Allah swt. mengabdikan kepada Allah memiliki makna yang sangat luas dan kompleks, tidak hanya berarti shalat, puasa, zakat, dan yang serupadengan itu.²³

Lebih lanjut Muhaimin menjelaskan, secara garis besar tujuan pendidikan menurut al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu;

- a. Menjadi hamba Allah swt yang beriman dan bertaqwa
- b. Mengantar anak didik menjadi khalifah
- c. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴

Menurut Sujari, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk membentuk akhlakul karimah.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi, afeksi dan psikomotori guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pedoman hidupnya sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir, pola laku dan sikap mental.
- c. Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian integratif, mandiri dan menyadari sepenuhnya peranan dan tanggung jawab dirinya di muka bumi ini sebagai abdulloh dan kholifatulloh.²⁵

²³Muhaimin, *op.cit.*,h. 53.

²⁴*ibid.* h. 53.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap manusia untuk merealisasikan manusia muslim yaitu memiliki kecakapan jasmani dan rohani (lahir dan batin) yang bersifat sementara, kemudian mengabdikan dirinya kepada khaliknya dengan utuh dan ikhlas menuju penyerahan diri kepadaNya dalam segala aspek kehidupan hidupnya, sebagai tujuan akhir pendidikan agama Islam.

Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam Q.S. al-Imran/3:102

. اِنَّ اَكْمَلَ عَمَلٍ لِّلْمُؤْمِنِ اَن يَمُوتَ وَهُوَ يُسْلِمُ ۚ وَكَانَ اَمْرًا نَّجْوًى لِّمَنْ اَمَرَ بِهٖ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُونَ لَمَّا كُنْتُمْ فِي الْغَمِّ لَمَّا كُنْتُمْ فِي الْغَمِّ لَمَّا كُنْتُمْ فِي الْغَمِّ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”²⁶

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt. merupakan tujuan utama dari seorang muslim sebagai akhir dari pendidikan yang dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yng mati dan akan mnghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

Menyelenggarakan pendidikan Islam berarti menegakkan agama Islam, dan keberhasilan dalam pendidikan Islam merupakan keberhasilan Islam. Karena

²⁵<http://pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli.html> di akses pada 14 Desember 2013.

²⁶Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 63.

sesungguhnya agama Islam, mencakup segala aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan, bahkan segala aktivitas manusia semuanya telah diatur atau dibahas dalam Islam, sehingga apa pun yang dilakukan manusia, baik di muka bumi terlebih lagi di akhirat, semuanya tidak dapat dipisahkan oleh Islam.

C. Pembahasan Tentang Kepribadian Sosial

1. Pengertian Kepribadian Sosial

Setiap manusia memiliki kepribadian sebagai hasil sosialisasi sejak ia dilahirkan. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berfikir dan merasakan khususnya apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

Kepribadian secara etimologi dalam beberapa bahasa biasa disebut dengan; *Personality* (Inggris), *persoonlijkheid* (Belanda), *personnalita* (Prancis), *personalita* (Italy), *personalidad* (Spanyol) yang berarti “topeng” yaitu topeng yang dipakai oleh actor drama atau sandiwara, atau juga dari kata lain “personare” yang berarti *to sound through* (suara tembus).²⁷

Kepribadian adalah sikap, watak, tingkah-laku, atau kebiasaan yang melekat pada diri seseorang yang didapatkan melalui adanya kondisi internal dan eksternal

²⁷Abdul Mujib, *Fitrah & Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta pusat; Darul Falah, 1999), h. 72.

berupa peristiwa dan pengalaman, yang diamati oleh akal sehingga membudaya dan membentuk suatu pola tingkah laku.²⁸

Definisi kepribadian menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

a. Alfred Adler

Kepribadian adalah gaya hidup individu atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah-masalah hidup, termasuk tujuan hidup²⁹

Defenisi di atas, menekankan bahwa aspek kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, yakni menekankan gaya dan corak kehidupan manusia dalam bersikap terhadap realitas yang ada disekelilingnya, apakah mengikut atau melawan. Sesuatu yang menurutnya bahwa apapun yang tampak dan yang ditamplkan adalah murni sisi pribadinya dan bukan merupakan reaksi sosial yang mengharuskan untuk berbuat.

Defenisi di atas, kemudian didukung oleh *Hurlock*, bahwa “ Setiap individu memiliki konsep diri yang sesungguhnya dan konsep diri “ideal”. Konsep diri sesungguhnya adalah konsep seseorang dari siapa dan apa itu, konsep inilah yang menjelaskan sebuah jati diri atau kepriadian seseorang yakni sebagai produk dari konstruk sosial, bahkan pada sampai dataran identitas diri yakni siapa dan apa

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Cet. Ed.1,-17-Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 2.

²⁹ Abdul Mujib, *op.cit*, h. 77.

sebenarnya dia itu. Sedangkan konsep diri ideal adalah gambaran seseorang mengenai penampilan dan tingkah laku yang diidam-idamkan.

b. Sigmund Freud

Kepribadian adalah integrasi dari *id*, *ego* dan *super ego*.³⁰ Perspektif ini menyatakan bahwa *id*, *ego* dan, *super ego* adalah elemen-elemen yang satu dan tak terpisahkan. Ketiga elemen di atas bekerjasama dan diatur oleh *ego* dan digerakkan oleh *libido*. *Id* sebagai komponen kepribadian biologis, *ego* sebagai kepribadian psikologis dan *super ego* sebagai komponen sosiologis.

Perspektif di atas menekankan bahwa segala tingkah laku manusia adalah hasil aktif dari kerjasama ketiga komponen tersebut, Asumsi ini sangat banyak menuai kritikan dari kaum agamawan disebabkan karena pandangannya tentang segala apa yang dilakukan semua digerakkan oleh libido dan secara spesifik berkenaan tentang libido seksual. Sedangkan pada satu sisi tidak semua apa yang dilakukan manusia bergerak dan digerakkan oleh libido seksual.

c. Henry A. Murray

Kepribadian adalah kesinambungan bentuk-bentuk dan kekuatan-kekuatan fungsional yang dinyatakan lewat urutan-urutan dari proses-proses yang berkuasa dan terorganisir, serta tingkah laku lahiriyah dari lahir sampai meninggal dunia.³¹

³⁰ *Ibid*, h. 76.

³¹ *Ibid*, h. 78 .

d. Raymond Bernard Canell

Kepribadian adalah sesuatu yang memungkinkan prediksi tentang apa yang akan dikerjakan seseorang dalam situasi tertentu. Kepribadian mencakup semua tingkah laku individu, baik yang terbuka (lahiriah) maupun yang tersembunyi (batiniyah).³²

Asumsi ini menekankan bahwa manusia suatu waktu berada dalam sebuah kondisi yang tetap bagi manusia bila telah menjadi kebiasaannya. Namun di satu sisi pendapat ini digugurkan oleh disiplin ilmu psikologis yang mengatakan jika persoalan jiwa bukanlah hal yang stagnan, banyak aspek yang mempengaruhi dari perilaku secara empirik.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian, yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi diri (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia definisi sosial adalah situasi yang berkenaan masyarakat; *perlu adanya komunikasi – usaha menunjang pembangunan* seperti suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb)³³ Sosial dapat berarti kemasyarakatan.

³²*Ibid*, h. 79.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet I, Ed IV; Jakarta: Gramedia, 2008), h.1331.

Selain itu, Sosial dapat berarti keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Kehadiran itu bisa nyata anda lihat dan anda rasakan, namun bias juga dalam bentuk imajinasi.³⁴

Sosial adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok di mana individu-individu tadi mempunyai status atau peran tertentu dan unit sosial sehingga berlakulah serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku suatu kelompok. Sosial meniscayakan adanya kolektifitas dan koherensi agresif yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat. Masyarakat menjadi berkembang dan terarah ketika sikap dan tingkah laku sosial atau sebagai anggota masyarakat dijalankan sesuai dengan kaidah dan aturan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian sosial adalah suatu karakter individu, etika atau tingkah laku seorang individu yang melekat dari adanya interaksi sosial baik yang berasal dari dalam dan dari luar. Baik pula berupa hasil pengalaman maupun peristiwa, sehingga menjadi suatu sistem prinsip kokoh yang menjadi pegangan individu dalam melakukan interaksi dengan dunia nyata.

2. Manusia sebagai makhluk sosial

Secara kodrati, manusia merupakan makhluk monodualistis, artinya selain sebagai makhluk individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu bekerjasama dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kehidupan yang damai. Tanpa bantuan manusia lainnya,

³⁴<http://Kamus-sunda.com/res-45652-defenisi-sosial.html>. diakses pada tanggal 06 November 2013.

manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan alat indrawinya untuk berkomunikasi serta mengakses berbagai informasi, dalam rangka mengembangkan seluruh potensinya kemanusiaannya. Seseorang memiliki sikap sosial apabila ia memperhatikan atau berbuat baik terhadap orang lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap sosial merupakan beberapa tindakan menuju kebaikan terhadap sesamanya. Selain itu, Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan mencari kawan. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasarkan kepentingan dan persamaan ciri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dikarenakan;

- a. Ada dorongan untuk berinteraksi.
- b. Manusia tunduk pada aturan norma sosial.
- c. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan satu sama lain.
- d. Potensi manusia akan benar-benar berkembang apabila ia hidup ditengah tengah manusia

Dalam ajaran agama Islam manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang memiliki fitrah menjadi khalifah atau pemimpin di alam raya dan kemudian memiliki tugas memakmurkan segenap alam beserta isinya serta bertanggung jawab atas terselenggaranya kelestarian lingkungan. Tugas Manusia di muka bumi merupakan tugas kekhalifaan, yaitu tugas kepemimpinan, wakil Allah swt. di muka bumi yang memegang kekuasaan untuk mewujudkan kemakmuran. Kekuasaan yang

000000 000 00000 000000000000000000 00000 000000 000 000000
0000000000 . 00000 0000000000 .00000 000 0000000000 .00000
0000000000 000000 000000000 0000000000 0000000000 0000000000
0000 000 000000 000000000 .00 00 00000000000000

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³⁵

Manusia pada fitrahnya sebagai mahluk sosial adalah manusia yang sadar akan peran dan fungsi logisnya di alam raya. Manusia mampu memakmurkan bumi

35Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 6.

bila keselarasan serta keharmonisan senantiasa terjaga utuh terhadap sesama makhluk Allah swt. keterjagaan keselarasan tersebut didasari oleh adanya visi bersama antar sesama manusia untuk memakmurkan bumi, dimana hal tersebut merupakan representasi dari manusia yang memiliki ikatan persaudaraan. Dalam Q.S. al-Hujarat/26:10 menjelaskan:

..مَنْ يُؤْتِكُمْ ذَاتَ يَدَيْهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ مِنْ ذَاتِ يَدَيْهِمْ وَيَخْتَارُ ۚ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّكُمْ كُفْرًا ۚ وَلَنْ تُفْلَحُوا ۚ إِنَّكُمْ لَعِنَائِهِ ۚ إِنَّكُمْ لَخَالِفُونَ

:Terjemahnya

“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”³⁶

Dalam Hadis yang diriwayatkan At-Tirmidzi, Rasulullah saw. menyebutkan tentang pentingnya menjalin dan menjaga ikatan kemasyarakatan yang harmonis dalam bentuk ukhuwah Islamiyah antar sesama kaum muslimin.

حَدَّثَنَا عُيَيْنَةُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ : عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ . التَّقْوَى هُنَا . بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْتَقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya :

³⁶Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 516.

³⁷Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz VII (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1994/1414), h. 166.

Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Quraishi menceritakan kepada kami, ayah kami menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad dari Zaid bin Aslam dari Abi Shalih dari Abu Hurairah berkata : “Rasulullah saw. bersabda : “Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain tidak boleh mengkhianatnya, membohonginya dan tidak boleh menghina. Setiap muslim terhadap muslim yang lain haram kehormatannya, hartanya dan darahnya. Taqwa itu ada disini (di hati), seseorang cukup berbuat keburukan dengan menghina saudaranya sesama muslim.” Hadis ini adalah hasan gharib. (HR. Tirmidzi)³⁸

Dengan demikian peran manusia sebagai makhluk sosial adalah sebagai khalifah yang senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan masyarakat serta lingkungan ke arah yang lebih baik. Selain itu, manusia pada dasarnya memiliki ikatan persaudaraan antar sesama penghuni alam raya. Tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan visi besar manusia yang harus selalu di laksanakan sebagai sebuah perwujudan kecintaan kepada sang pencipta.

3. Macam-macam Kepribadian Sosial

Kepribadian sosial erat kaitannya dengan bagaimana cara seorang individu bersikap atau berperilaku yang ideal untuk tetap menjaga keharmonisan sosial, persatuan dan kebersamaan dalam kemajemukan. Karena pada dasarnya perilaku merupakan gambaran dari adanya kepribadian atau ciri individu seseorang dalam memaknai, bergerak, bertindak dan memberi penjelasan terhadap sesuatu.

Kepribadian sosial yang baik akan menghantarkan para siswa mampu bersosialisasi secara terbuka dengan masyarakat umum yang memiliki *sub kultur* beragam. Kepribadian sosial yang baik akan mewujudkan dalam bentuk etika gerak serta

³⁸Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi IV*, (Cet.I;Semarang:Asy-Syira', 1992) h. 274.

pembawaan para siswa yang membuatnya siap ditempa dengan kondisi *sosio-kemasyarakatan* yang beragam. Oleh karenanya sangatlah penting melakukan upaya pembentukan kepribadian sosial sebagai bagian dari pembentukan pribadi ideal yang membawa keharmonisan dalam lingkup kemasyarakatan. Dalam penjelasannya terdapat beberapa varian perilaku sosial. Macam-macam perilaku sosial dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Perilaku sosial (Social Behavior).

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku yang timbul dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi tapi bisa juga sangat ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lainpun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri.

b. Perilaku yang kurang sosial (Under sosial Behavior).

Adalah timbul jika kebutuhan akan kebutuhan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungan ini akan menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antar dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendeknya ia cenderung melakukan *Introvert* dan menarik diri.

c. Perilaku terlalu sosial (Over Sosial Behavior)

Adalah psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi penataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitonistik) Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, dan suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.³⁹

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia senantiasa diliputi oleh berbagai macam kondisi kejiwaan yang mewujudkan dalam bentuk perilaku sosial yang beragam, dimana didalam keragamannya mengalami banyak tingkatan maupun distorsi dalam bentuk yang berbeda.

Adapun menurut Yurike Arnita membagi dua macam-macam perilaku sosial, yaitu:

- 1) Perilaku Asosiatif; yaitu suatu sikap yang mudah mengakrabkan diri dengan orang lain.
 - 2) Akomodatif yaitu sikap yang suka menampung pendapat/ aspirasi orang lain.
- a) Asimilasi yaitu sikap yang suka menekankan hal-hal yang sama dan mengabaikan hal-hal yang berbeda.
 - b) Akulturasi yaitu suatu sikap suka mengalah dan kalau perlu bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak disukai atau disenangi orang banyak.

³⁹http://Massofa.wordpress.com/24/07/2011/perilaku_sosial.html, diakses pada tanggal, 05 Juli 2013.

- 3) Perilaku Desosiatif; yaitu suatu sikap yang sulit untuk mengakrabkan diri dengan orang lain.
- a) Kompetisi, yaitu sikap yang suka bersaing.
 - b) Kontroversi, yaitu sikap yang suka ngambek.
 - c) Konflik, yaitu sikap yang suka berkelahi.⁴⁰

Keragam kepribadian manusia diatas menunjukkan kompleksitas pembawaan dari seorang manusia. Keragaman tersebut terjadi disebabkan proses sosialisasi diri yang berbeda serta beragam dari setiap manusia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam perilaku sosial memberikan system penjelas terhadap kondisi *psikis* manusia yang dialami dan senantiasa mengalami perkembangan. Dimana perkembangan dan keragaman perilaku tersebut dapat memberikan pengertian tentang kondisi kejiwaan yang tengah dialami oleh manusia sehingga dengannya dapat dimengerti perilaku dan gerak manusia tersebut di dalam masyarakat.

5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang di lakukan dan mengarahkan penelitian menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan daripadanya.

⁴⁰http://Yurikearnita_Macam-macam_perilaku.htm diakses pada tanggal, 05 Juli 2013.

PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
di Sekolah

PROSES BELAJAR
(Materi)

BIMBINGAN
(Guru)

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa.

KEPRIBADIAN SOSIAL SISWA

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan adanya peran Islam yang cukup utama di sekolah sebagai salah satu disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh para siswa. Penerapan nilai agama tersebut termuat dalam proses belajar-mengajar dalam ruangan kelas yang kondusif, di mana hal tersebut saling memengaruhi secara simbiosis dengan bimbingan yang diterapkan oleh para guru kepada para siswa dengan tujuan akhir yaitu upaya terbentuknya kepribadian sosial siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yang dipandang perlu dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diinginkan, yaitu pendekatan psikologis dan paedagogies;

1. Pendekatan Psikologis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.
2. Pendekatan Paedagogies yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan pembahasan analisis ilmu kependidikan.

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai salah satu instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetap mengambil jarak.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain : *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda: *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga*, metode ini lebih

peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari pola-pola yang dihadapi.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yakni: penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah di SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Peneliti mengambil objek penelitian di SMP Negeri 2 Belopa karena lokasi penelitian berdekatan dengan rumah tempat peneliti menetap sehingga bisa menghemat waktu dan biaya, di samping itu peneliti sedikit banyak telah mengenal kondisi di SMP Negeri 2 Belopa. Menurut peneliti, penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa sudah sesuai dengan petunjuk teknis. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial para siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa dan adakah faktor yang menghambat para guru dalam

¹Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet . I;Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006), h.5.

menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Serta peneliti juga ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut lofland menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.² Adapun sumber dalam hal ini adalah;

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan telaah untuk menemukan perilaku dan aktivitas-aktivitas sosial siswa melalui studi lapangan (*field research*) dengan cara : observasi, angket, wawancara. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain yang dapat dipercaya memberikan fakta terkait kepribadian sosial siswa. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan

² *Ibid.* h. 157.

fasilitas kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana SMP Negeri 2 Belopa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membaginya kedalam beberapa fase, dimulai dari fase atau tahapan persiapan dan fase penelitian. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi dan penyusunan instrument seperti angket yang akan disebar kepada responden sampai pada pengurusan surat penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya mendatangi responden. Hal ini perlu dilakukan dengan maksud agar supaya dalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman terhadap responden. Maka peneliti perlu mendatangi responden untuk mendapatkan informasi seperlunya dari responden (kepala sekolah, guru-guru khususnya pendidikan agama Islam). Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan pengamatan. Tahap pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi sekolah, seperti cara bertingkah laku, dan etika kepada orang lain. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para informan, seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Langkah berikutnya yaitu, mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang profil sekolah serta data tentang sarana

dan prasarana sekolah. Tahap penyelesaian, peneliti melakukan kegiatan menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini antara lain:

1. Metode Kuisisioner atau Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuisisioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.

Penggunaan Kuisisioner yang baik asalkan cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian, dan sebelum kuisisioner disusun, maka harus melalui proses;

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.³

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 225.

Metode ini ditujukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk karakter sosial siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau mencatat dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki, dalam hal ini adalah para siswa Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa yang melakukan aktivitas sosial.

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data riil tentang:

- a. Suasana pengajaran di kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa
- b. Suasana tingkah laku (kepribadian sosial) siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa pada jam sekolah.

3. Metode Interview

Esterbeg mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XIV;Bandung:Alfabeta, 2011), h. 317.

⁵*Ibid.*

- b. Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
- c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Belopa.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶ Study dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga penelitian yang kita lakukan akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto dan karya tulis akademik yang telah ada.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Belopa, visi dan misi sekolah, keadaan sarana dan prasarana serta jumlah tenaga kepegawaian dan kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Belopa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya akan dilakukan yaitu mengelolah data menjadi suatu konsep yang dapat mendukung objek penelitian. Dengan adanya data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bersifat eksploratif, bertujuan menggambarkan fenomena atau keadaan yang terjadi di lapangan.

⁶*Ibid.* h. 329.

1. Teknik Pengolahan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data-data yang terkumpul dan bersifat yaitu dengan menggunakan metode analisis data secara deskriptif, yaitu dengan cara berfikir.

2. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷

a. Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang tertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar dan berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

b. Deduktif

Metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisis keadaan yang sifatnya khusus. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu :

⁷ *Ibid*, h .334

- 1) Reduksi data sebagai proses penelitian data kasar dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu. Mengorganisasikan dan pemusatan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.
 - 2) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sistematis, sederhana dan selektif. Sehingga mudah dipahami, baik berupa teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.
 - 3) Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata, untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Disamping menyimpulkan, proses verifikasi juga sangat penting dalam rangka memperoleh hasil dari suatu penelitian yang valid.
- c. Deskriptif, dengan kategorisasi dan frekuensi rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Angka Porsentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Jumlah siswa.⁸

⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMP Negeri 2 Belopa

Pada hari senin tanggal 2 agustus 1982 (Pelita III) tahun ajaran 1981-1982 pertama kali menerima siswa baru sebanyak 3 (tiga) kelas, dan masing-masing berisikan 40 orang siswa perkelas. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SMP Standar Cilallang Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Tahun ajaran 1982-1983 barulah sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri Cilallang. Pada tahun ajaran 2003-2004 SMP Negeri Cilallang kembali mengalami pergantian sebanyak tiga kali, yaitu SLTP Negeri 5 Belopa berganti menjadi SLTP Negeri 2 Belopa dan berganti lagi menjadi SMP Negeri 2 Belopa dan bertahan hingga saat ini.

Jarak antara sekolah dari ibu kota kabupaten (Belopa) berjarak 20 km. Sebelah barat sekolah berhadapan dengan jalan trans Sulawesi selatan, sedangkan sebelah utara sekolah berbatasan dengan dusun Leworang, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Salu Paremang Utara, dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Latitang.

Nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 2 Belopa

1. Baso Ridwan (1981-1987)
2. Safruddin (1987-1997)
3. Ambo Lolo (1997-2000)
4. Al-Amin (2000-2004)
5. Muhiddin (2004-2005)
6. Drs. Muh. Arief S, S.Pd., M.Pd (2005-2010)
7. Irhamuddin Idris, S.Pd., M.Pd. (2010-2011)
8. Salman, S.Pd (2011-Sekarang)

a. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu adalah “ Menuju Sekolah yang Unggul dan Berprestasi Berdasarkan Iman & taqwa, Ilmu dan indikator sebagai berikut :

1) Visi

- a) Unggul dalam pemahaman dan pengalaman agama
- b) Unggul dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- c) Unggul dalam inovasi input proses pembelajaran
- d) Unggul dalam mengembangkan lingkungan
- e) Unggul dalam pengalaman participation masyarakat
- f) Unggul dalam mengembangkan chimera profesional guru.

2) Misi

- a) Menimbulkan rasa mendukung, rasa bangga dan rasa tanggung jawab pada sekolah, agama dan bangsa
- b) Melaksanakan MBS untuk mencapai kemajuan, keterbukaan, akuntabilitas, kesinambungan program sekolah

- c) Mengembangkan bahan ajar, kurikulum, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, RKB, peralatan media sehingga tercipta pembelajaran yang efektif serta menyeangkan.
- d) Pengembangan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar
- e) Meningkatkan kompetensi/profesi diri sehingga memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas
- f) Melaksanakan partisipasi masyarakat sehingga terjadi kerja sama dan komunitas yang baik di sekolah.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Belopa**
- 2) No. Statistik Sekolah : 2 0 1 1 9 1 7 1 2 0 1 8**
- 3) Tipe Sekolah : A**
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Sungai paremang dusun Jembatan karung**
 Kecamatan : Kamanre
 Kota : Belopa
 Provinsi : Sulawesi Selatan
- 5) Website : www.smpn2belopa@yahoo.com**
- 6) Status Sekolah : Negeri**
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : A**

c. Keadaan guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu anak didik dalam

mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dan proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Saat ini semua bidang studi di SMP Negeri 2 dipegang oleh guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, mereka adalah sarjana-sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Belopa berjumlah 42 orang dengan latar pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada SMPN 2 Belopa, jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil maupun yang honor terbilang cukup memadai. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latarbelakang pendidikan. Ditambah dengan jumlah tenaga teknis lainnya yang banyak berpengalaman dalam bidangnya.

Guru merupakan wakil dari orangtua siswa disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru

dan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, tugas guru adalah memberi atau mengajarkan apa yang belum diketahui siswa. Sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru.

Tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis, guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Profesi guru dari tahun ke tahun senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistik, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring perkembangan zaman maka profesi guru harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai sosok yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut masyarakat kita. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak terlalu menuntut materi yang berlebihan.

d. Keadaan siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindakan mengajar, dan merespon dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif, yang dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisiensi. Dan sebaliknya, kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi

standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat-bakat tertentu. Ciri-ciri dan bakat inilah yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Demikian juga siswa SMP Negeri 2 Belopa memiliki karakteristik yang beragam mulai dari latar belakang ekonomi, sosial, maupun keragaman dalam keyakinan beragama.

Berdasarkan jumlah siswa yang ada dapat dilihat bahwa siswa di SMP Negeri 2 Belopa telah cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah tersebut.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar (PBM). Karena fasilitas yang lengkap ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada

tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah di mata orangtua dan siswa untuk melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Belopa. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana harus saling berkaitan satu sama lainnya.

2. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Siswa Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Pada penelitian ini, penulis menemukan jawaban atas bagaimana sebenarnya peran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa, yaitu sebagai berikut:

Ibrahim memberikan komentarnya, peran agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa sangatlah penting untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pengembangan Islam, pihak sekolah dan guru sangat menaruh perhatian serius terhadap hal tersebut, yaitu dengan cara menyelipkan nilai-nilai keislaman baik dalam aturan yang dibuat oleh pihak sekolah maupun penerapan etika para siswa. Aturan yang dimaksud, berisi tentang anjuran

berbuat baik, kedisiplinan, ketaatan, dan budi pekerti yang kesemuanya di arahkan untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan ajaran Islam sedangkan dalam penerapan etika para siswa senantiasa dilakukan dengan upaya bimbingan dan pengajaran terkait pembentukan etika dan sikap sosial baik dalam ruangan kelas maupun melalui teladan para guru.¹

Lebih jauh Ibrahim menjelaskan beberapa peran utama pendidikan Islam yang dijadikan pengangan oleh para guru dan pihak sekolah dalam membentuk kepribadian sosial siswa. Yaitu;

- a. Berperan sebagai sumber Ilmu, yaitu menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber pengetahuan, baik pengetahuan dunia maupun pengetahuan tentang akhirat. Agama Islam menjadi acuan keilmuan para siswa untuk menjalani kehidupan. Pendidikan agama menjadi sumber utama belajar bagi siswa karena di dalamnya termuat berbagai macam ilmu penting, seperti; ilmu Aqidah/Tauhid, sirah nabawiyah, Ahlak, ibadah, dan muamalah yang merupakan ilmu langsung dari sang pencipta dan bukan di adakan oleh manusia.
- b. Berperan sebagai sumber hukum, yaitu menempatkan ajaran agama Islam sebagai dasar tingkah laku bagi para siswa dalam melakoni kehidupan bermasyarakat termasuk di sekolah. Ajaran agama Islam berposisi sebagai acuan dan rujukan utama dalam mengatasi masalah-masalah sosial, aturan, maupun suatu aktifitas yang di

¹Ibrahim, Guru Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara* tanggal 19 November 2013.

lakukan oleh para siswa. Hal ini tentunya menjadikan para siswa lebih mengetahui peran agama Islam yang tidak hanya di fahami sebagai ajaran ritualitas semata namun juga menjadi sumber hukum dan aturan bagi para pengikutnya .²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam yang menganjurkan kepada para pendidik baik guru maupun pengelola untuk menjalankan tugas yang telah diamanahkan kepadanya yakni tanggungjawab pengajaran, pengarahan serta pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa, pada kategori ini peneliti memberikan 8 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana tanggapan siswa terhadap pendidikan agama Islam dan bagaimana efektifitasnya mempengaruhi pribadi siswa.

Tabel 4.1
Materi pendidikan agama Islam di sekolah telah meningkatkan pengetahuan keagamaan para siswa

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
-----	------------------	-----------	----------

²Ibrahim, Guru Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara* tanggal 19 November 2013.

1	Ya	47	96 %
2	Kurang	2	4%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 1

Jika dilihat dari persentase data pada tabel di atas yang menunjukkan pendapat siswa mengenai materi pendidikan agama Islam, di mana hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu merasakan dampak kognitif dari pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dari total 49 siswa yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa 94% siswa memilih jawaban Ya untuk adanya peningkatan pengetahuan keagamaan, 4% siswa yang menjawab kurang dan 0% menjawab tidak adanya peningkatan yang dialami. Hal ini membuktikan bahwa, sebagian besar siswa kelas 3 SMPN 2 Belopa mengalami peningkatan pengetahuan keagamaan yang cukup signifikan setelah mempelajari materi PAI di sekolah.

Tabel 4.2

Muatan pendidikan agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepribadian sosial siswa

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	42	86%

2	Kurang	5	10%
3	Tidak	2	4%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 2

Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap muatan/isi materi pendidikan agama Islam yang berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian sosialnya terlihat dari hasil penelitian tersebut, dari total 49 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, terbukti 42 orang siswa diantaranya atau sekitar 86% siswa memilih jawaban Ya untuk adanya dampak positif yang dialami oleh siswa, 10% atau sekitar 5 orang siswa yang menjawab kurang dan hanya 4% atau 2 orang saja siswa menjawab Tidak. Dari hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan mampu memberikan dampak positif bagi sisi kognitif siswa dalam membentuk kepribadian sosialnya.

Selain itu hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama di sekolah menunjukkan adanya perubahan positif dari perilaku siswa kearah yang lebih sosial ditandai dengan meningkatkan sikap solidaritas siswa dalam hal tolong-menolong, bekerja sama, kepedulian, gotong-royong serta telah berkurangnya tindak kekerasan atau kenekalan oleh para siswa.

Tabel 4.3

Guru pendidikan agama Islam sudah menyampaikan materi pengajaran agama Islam dengan baik dan tepat

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	42	86%
2	Kurang	6	12%
3	Tidak	1	2%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 3

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru sangat baik dan tepat dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam di sekolah. Terbukti siswa yang menjawab Ya sebanyak 86%, sedang 12% siswa menjawab kurang dan 2% menjawab tidak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam masih sangat baik untuk peningkatan pengetahuan siswa.

Tabel 4.4

Materi pendidikan agama Islam di sekolah terkait peningkatan usaha gotong royong para siswa.

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	30	62%
2	Kurang	10	20, %
3	Tidak	9	18%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 4

Dari hasil persentasi di atas, untuk melihat pengaruh pengajaran materi pendidikan agama Islam terhadap peningkatan sikap gotong-royong para siswa, dapat diketahui sebanyak 62% atau sekitar 30 orang siswa menjawab Ya akan adanya peningkatan usaha gotong-royong yang dialami oleh siswa, 20% atau 10 orang siswa menjawab kurang dan 18% atau 9 orang siswa menjawab tidak terhadap peningkatan usaha gotong-royong yang dilakukan oleh para siswa. Jika dilihat persentase untuk siswa yang menjawab tidak masih terbilang besar, namun pada dasarnya sudah ada usaha gotong-royong yang biasa dilakukan oleh pada siswa, sedang peneliti hanya ingin mengetahui peningkatan frekuensi usaha gotong-royong saja. Meskipun demikian, secara keseluruhan hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan usaha gotong-royong setelah mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah.

Selain itu hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam area sekolah telah menunjukkan adanya peningkatan usaha gotong-royong yang dilakukan dan bekerjasama dalam pekerjaan

yang membutuhkan usaha gotong-royong. Hal tersebut terbukti, dengan mengambil beberapa studi kasus untuk mengukur aktifitas peningkatan usaha gotong-royong seperti, bagaimana agresifitas para siswa dalam membersihkan ruangan kelas, memperindah ruangan, serta membersihkan area sekolah yang lain.

Tabel 4.5
Materi pendidikan agama Islam di sekolah terkait peningkatan usaha tolong-menolong para siswa.

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	35	72%
2	Kurang	12	24%
3	Tidak	2	4%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 5

Persentase data pada tabel di atas ingin melihat sejauh mana siswa setelah mempelajari materi pendidikan agama Islam di sekolah merasakan adanya peningkatan usaha tolong-menolong yang dilakukan para siswa. Persentase di atas menunjukkan bahwa 72% siswa merasakan adanya peningkatan, dan 24% siswa merasa kurang berdampak pengajaran materi pendidikan agama Islam terhadap peningkatan usaha tolong-menolong dan 4% saja siswa merasakan tidak adanya peningkatan usaha tolong-menolong yang dilakukan oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran pendidikan agama Islam. sehingga dapat disimpulkan, dengan di lakukannya

pengajaran materi pendidikan agama Islam di sekolah maka dapat di ketahui bahwa sebanyak 35 orang siswa dari 49 sorang siswa sebagai sampel yang di ambil menunjukkan adanya peningkatan usaha ataukah sikap tolong-menolong yang di alami oleh para siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Selain itu hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan usaha tolong-menolong para siswa pada aspek perilaku. Terbukti beberapa studi kasus yang peneliti jadikan pengukuran untuk menguji hasil peningkatan usaha tolong-menolong para siswa, seperti bagaimana sikap siswa bila yang lain mengalami kehilangan alat tulis pada saat proses belajar-mengajar dilaksanakan, bagaimana sikap siswa pada saat siswa yang lain membutuhkan pertolongan yang tertimpa musibah.

Tabel 4.6

Materi pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan rasa empati (kepedulian) para siswa.

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	39	80%
2	Kurang	9	18,%
3	Tidak	1	2%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 6

Berdasarkan data di atas, persentase yang terlihat menunjukkan 80% atau 39 orang siswa berpersepsi menyatakan

bahwa dengan mempelajari materi pendidikan agama Islam dapat meningkatkan rasa empati terhadap sesama. Sedang 18% atau 9 orang siswa menjawab kurang merasakan peningkatan kepekaan rasa empati dan hanya 2% atau sekitar 1 orang dari 49 siswa yang dijadikan subjek penelitian menjawab tidak terhadap peningkatan rasa empati atau kepedulian yang dialami oleh para siswa. Jadi dapat disimpulkan, bahwa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah terkhusus siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa empati (kepedulian) siswa.

Selain itu dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan peningkatan sikap empati atau kepedulian siswa setelah mempelajari materi pendidikan agama Islam, terbukti dari studi kasus yang peneliti jadikan ukuran dalam melihat perilaku para siswa tersebut seperti, bagaimana sikap para siswa melihat siswa yang lain tertimpa musibah, bagaimana kepedulian siswa terhadap masalah sosial yang terjadi akibat bencana.

Tabel 4.7
Materi pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan sifat kedermawanan para siswa.

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	33	67%
2	Kurang	13	27%

3	Tidak	3	6%
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 7

Dari persentase di atas, untuk mengetahui sejauhmana peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sifat kedermawana para siswa, diketahui bahwa 33 orang siswa atau 67% memilih jawaban Ya, dan 13 orang siswa atau 27% menjawab kurang dan hanya 3 orang siswa atau 6% saja menjawab tidak. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dengan mempelajari materi PAI di sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan sifat kedermawanan siswa.

Selain itu dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan adanya peningkatan sifat kedermawanan siswa setelah mempelajari materi pendidikan agama Islam, terbukti dari studi kasus yang peneliti jadikan ukuran dalam melihat perilaku para siswa. Seperti, bagaimana kedermawanan para siswa terhadap sumbangsi berupa materi terhadap siswa yang tertimpa musibah.

Tabel 4.8

Materi pendidikan agama Islam di sekolah dapat menekan/mengurangi tindak kekerasan yang biasa dilakukan oleh siswa

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Ya	36	74%
2	Kurang	13	26%

3	Tidak	0	-
Jumlah		49	100%

Sumber Data: diolah dari angket nomor 8

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang diungkap di atas terkait dengan peran Pendidikan agama Islam dalam mencegah tindak kekerasan yang terkadang dilakukan oleh siswa, menunjukkan bahwa setelah mempelajari materi pendidikan agama Islam di sekolah telah dapat mengurangi atau menekan tindakan kekerasan yang biasa dilakukan oleh para siswa terbukti 74% atau 36 orang siswa yakin dapat mengurangi/menekan tindak kekerasan yang ada dengan memilih jawaban Ya, sedangkan 26% atau 13 orang siswa menganggap kurang berhasil dalam menekan tindak kekerasan dengan memilih jawaban Kurang dalam pilihan jawaban yang termuat dalam angket penelitian, sedang 0% menjawab tidak. Hal ini dapat di simpulkan bahwa, dengan mempelajari materi PAI di sekolah telah dapat mengurangi tindakan kekerasan yang biasa atau terkadang dilakukan oleh para siswa.

Selain itu dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan mempelajari pendidikan agama Islam terbukti telah menekan tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa,

hal tersebut dapat diperhatikan dari studi kasus yang penelitian jadikan pengukuran untuk mengetahui reaksi siswa. Seperti, apakah siswa masih sering merokok, apakah para siswa masih sering membolos, dan apakah para siswa masih biasa berkelahi.

Dari 8 item pertanyaan yang termuat dalam angket penelitian sebagai instrument yang di gunakan dalam mencari dan menemukan fakta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 2 Belopa khususnya kelas 3 sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi untuk menunjang serta membentuk kepribadian sosial siswa, hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara, observasi, catatan dokumentasi serta angket penelitian yang disebarakan secara acak kepada para siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

3. Faktor-faktor yang menghambat dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam beberapa studi kasus menunjukkan telah banyak ditemukan faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi ketidakmaksimalan penerapan pendidikan agama Islam di sekolahan. Hal tersebut menjadi sebuah keniscayaan sebab, karakter, sikap mental, lingkungan dan suasana yang dialami oleh para siswa sangatlah berbeda dan beragam. Ibrahim menuturkan beberapa faktor penting yang terkadang menjadi hambatan bagi para

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, di antaranya;

- a. Faktor waktu, waktu merupakan salah satu kendala dari pihak guru untuk tidak memaksimalkan penerapan pengajaran agama Islam di sekolah, terbukti dengan alokasi waktu yang hanya (2x45 menit) atau 1 kali pertemuan dalam 1 minggu saja. Hal tersebut menjadi mustahil untuk menerapkan pembelajaran secara efektif dan komperhensif. Selain itu, ketidak efektifan semakin bertambah karena masih ada saja siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran tengah berlangsung. Seperti; siswa yang terkadang bercertitra dengan rekan sebangkunya, tertawa, dan membuat ribut isi kelas.³
- b. Faktor keluarga, keluarga merupakan salah satu penyebab utama dalam menentukan kepribadian seorang siswa, sebab lingkungan keluarga merupakan interaksi pertama dari seorang siswa. Apapun yang dilakukan oleh pihak keluarga sangat menentukan keberlanjutan karakter siswa yang berada dalam lingkungan tersebut. Contohnya keluarga yang berlatar belakang agamawan, sebisa mungkin anak-anaknya akan di bentuk sesuai dengan pola pendidikan terapan orang tuanya, sehingga bisa di katakan anak-anaknya sedikit-banyak faham dengan nilai-nilai keagamaan yang akan memudahkannya memahami materi pendidikan agama Islam dibandingkan anak-anak yang keluarganya tidak dari kalangan agamawan.⁴

³Ibrahim, Guru Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara* tanggal 19 November 2013.

- c. Faktor lingkungan, lingkungan memiliki andil besar dalam mendesain karakter dan perilaku siswa, lingkungan juga mampu menentukan baik atau buruknya kepribadian yang di miliki seorang siswa, hal tersebut di sebabkan karena lingkungan merupakan media interaksi yang sangat plural dimana di dalamnya terjadi berbagai komunikasi tanpa henti dan tanpa jarak. Lingkungan yang baik akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam membentuk pribadi seorang siswa didalamnya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap sosial ke arah yang lebih baik. sebaliknya, lingkungan yang memiliki nuansa negatif atau tidak sehat, baik kebiasaan, adat istiadat maupun aturan, akan menjadi salah satu pencetus seorang siswa bermental dan berwatak demikian. Sedangkan para guru lebih banyak membimbing siswanya dengan memberikan pengetahuan ke agamaan saja dalam ruangan, sisanya para siswa sendirilah yang menentukan sikapnya.⁵

Hal tersebut senada dengan pernyataan Salman yang memberikan komentarnya terkait faktor yang dapat mempengaruhi maksimalisasi peran pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa: Lingkungan menjadi medium interaksi sosial yang berkontribusi besar dalam pembentukan kepribadian para siswa, lingkungan tidak saja berbicara mengenai kebiasaan, adat, prilaku, maupun kondisi psikologis suatu masyarakat tertentu, tetapi juga termuat berbagai

⁴Ibrahim, Guru Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara* tanggal 19 November 2013.

⁵Ibrahim, Guru Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara* tanggal 19 November 2013

sarana/entitas penunjang yang dapat berkontribusi dalam mendesain karakter siswa. Media sosial misalnya, baik media elektronik maupun media cetak mampu menunjang pembentukan watak serta kepribadian para siswa. Kebiasaan siswa dalam mengikuti acara-acara di televisi yang bernuansa negatif, keseringan bermain game komputer, akses internet yang berlebihan hingga melupakan urusan-urusan yang lain, apalagi sampai membuka situs-situs terlarang. Hal tersebut bisa memicu pertumbuhan sikap asosial dan semakin mengukuhkan sifat individualis serta hedonisme para siswa.⁶

Berdasarkan atas hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor penghambat yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Faktor-faktor ini sedikit-banyak berpengaruh dalam menentukan kepribadian sosial para siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa pembentukan kepribadian para siswa tidaklah mudah untuk dapat terwujud. Adanya usaha sadar bersama untuk melahirkan siswa yang berkepribadian sosial tinggi merupakan suatu keinginan bersama agar generasi Islam dapat terus eksis di bumi ini.

4. Upaya-upaya yang dilakukan Oleh Guru Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Sosial Siswa.

⁶Salman, Kepala Sekolah SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 18 November 2013.

Adapun upaya-upaya yang biasa dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan peran agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa. Upaya tersebut merupakan kesadaran pihak guru dan sekolah dalam melakukan perbaikan generasi Islam di satu sisi dan melakukan pembumih ajaran agama Islam di sisi lain.

Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah swt. Dalam Q.S. ali Imran/3:110

00000000 00000000 00000000 000000000000 0000000000 000000000000
 000000000000000000 0000000000000000 0000 00000000000000 0000000000000000
 00000000 0 00000000 0000000000 00000000 00000000000000 000000000 00000000
 00000000 0 000000000000 00000000000000000000 000000000000000000
 000000000000000000

Terjemahnya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁷

Gagasan serta usaha untuk menciptakan siswa yang ideal senada dengan tujuan dari pendidikan Islam dan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyebutkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

7Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 64.

Ibrahim, memberikan penjelasan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru dalam membentuk kepribadian sosial siswa, diantaranya:

- a. Adanya penerapan aturan-aturan sekolah yang komperhensif dan bersifat mengikat. Siswa diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan yang di berlakukan di dalam area sekolah sebagai bentuk adanya upaya guru dalam mencegah terjadinya perilaku-perilaku yang dapat menghilangkan sikap sosial siswa. Dengan adanya upaya tersebut di harapkan para siswa lebih disiplin dalam memposisikan diri sebagai masyarakat sekolah yang baik.⁸

Upaya untuk menghasilkan siswa yang berkepribadian sosial tinggi merupakan suatu gagasan besar yang harus segera diwujudkan sebagai suatu usaha bersama untuk menciptakan generasi Islam paripurna. Hal tersebut senada dengan Pernyataan Salman, yang mengatakan “Sekolah sebagai basis dari pembentukan kepribadian sosial siswa yang humanis dan sosialis harus kemudian mengukuhkan perannya bukan saja pada wilayah pengajaran berbagai macam teori tentang Agama dan teori-teori sosial, tapi juga dengan memberikan stimulasi berbeda yaitu memberlakukan aturan-aturan yang bersifat mendidik dan berkedisiplinan tinggi agar kedepannya siswa di harapkan menjadi warga negara yang baik. Dan hal tersebut dapat terwujud dimulai dari ketaatan pada aturan sekolah”.⁹

⁸Ibrahim, Guru PAI Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 20 November 2013.

⁹Salman, Kepala Sekolah SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 18 November 2013.

- b. Mengikutkan para siswa pada kegiatan perlombaan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten luwu seperti; lomba tadarrus, tilawah dan busana muslim. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guru dan pihak sekolah untuk mengakrabkan para siswa dengan ajaran agama. terbukti beberapa penghargaan dapat kami raih sebagai juara 1 dalam perlombaan tersebut.¹⁰
- c. Mengadakan mata pembelajaran tambahan sepulang sekolah. Kegiatan tersebut biasa di lakukan oleh guru pada pikul 15.30 s/d 18.00 di mushalla sekolah untuk mengaggulangi keterbatasan waktu pengajaran agama Islam di dalam ruangan kelas. Kegiatan tersebut biasa di laksanakan oleh pihak guru 4x selama 1 minggu dan berlangsung selama 1 tahun ajaran. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk dedikasi guru kepada para siswanya untuk membentuk dan menanamkan ajaran agama Islam dalam diri setiap siswa.
- d. Mengadakan pesantren ramadhan, setiap kali bulan suci ramadhan tiba, kegiatan tahunan tersebut di peruntukkan untuk seluruh siswa SMPN 2 Belopa termasuk siswa keas 3. Kegiatan tersebut berisi rangkaian pembelajaran keIslamanan yang dapat membentuk watak serta karakter sosial siswa. Salah satu bukti kongkritnya adalah dengan mengharuskan para siswa untuk berbagi dalam acara buka bersama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengundang warga sekitar.
- e. Mengadakan kegiatan bakti sosial baik di area sekolah maupun di luar areal sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk lebih mengasa pemahaman siswa dalam urusan-urusan

¹⁰Salman, Kepala Sekolah SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 18 November 2013.

sosial kemasyarakatan. Bakti sosial adalah salah satu dari beberapa usaha guru dalam membentuk kepribadian sosial siswa.¹¹

Hasil positif yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah merupakan cita-cita seluruh komponen sekolah untuk melakukan perbaikan kualitas pribadi demi terselenggaranya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Ibrahim mengungkapkan bahwa “dampak kongkrit yang dapat diperhatikan dari adanya upaya guru dalam membentuk kepribadian sosial para siswa adalah kita bisa melihat tingkah laku positif yang dialami oleh para siswa dimana hal tersebut sedikit banyak berdampak pada aktivitas serta usaha-usaha yang mencerminkan perilaku sosial yang baik, seperti dengan melakukan tindakan-tindakan positif lainnya antara lain,. Patuh pada tata tertib sekolah, patuh pada arahan guru, meningkatkan kepedulian antar sesama siswa, telah mengurangi tindak kekerasan, telah mengurangi tindakan represif yang merugikan siswa yang lain dan dibarengi dengan peningkatan prestasi”.¹²

Dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berwawasan luas, dan berkepribadian sosial tinggi, para guru dan pengelola sekolah telah menjalankan tanggungjawabnya secara profesional sebagai seseorang pendidik, pengajar, dan pembimbing. Selain itu

¹¹Ibrahim, Guru PAI Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 21 November 2013.

¹²Ibrahim, Guru PAI Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara*, tanggal 21 November 2013 .

para guru juga memberikan pendidikan terhadap siswa melalui *suri tauladan* dan contoh-contoh yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam sebagai pusat ilmu pengetahuan dan bimbingan keagamaan sangatlah berkontribusi besar dalam melakukan upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa berpengaruh dalam membimbing, mengarahkan dan membentuk kepribadian sosial para siswa.

1. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Posisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa sangatlah penting untuk mencetak generasi Islam yang memiliki dedikasi dan kepedulian tinggi terhadap pengemabangan Islam. Peran agama diposisikan sebagai pusat belajar para siswa maupun menjadi sumber hukum ideal yang dimana pihak guru maupun pengelola sekolah adalah komponen utama dalam mentransformasikan gagasan tersebut. Guru dan pengelola sekolah bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas di sekolah, dimana guru dan pengelola sekolah praktis melakukan usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan hal

tersebut. Dengan dibekali kompetensi *paedagogiek* yang baik, para guru dan pengelola bersikap eksploratif serta kreatif dalam menghasilkan perangkat dan konsep pengajaran yang berorientasi pada pembentukan kepribadian sosial siswa. Oleh karenanya ada dua peran sentral pendidikan agama Islam dalam mendesain pembentukan kepribadian sosial.

- a. Sebagai pusat belajar, ajaran agama Islam dijadikan sebagai rujukan ilmu pengetahuan yang utama, dikarenakan di dalamnya terdapat bermacam-macam ilmu yang langsung dari Allah swt. Seperti; ilmu akidah/tauhid, sejarah, akhlak, ibadah, hadis dan muamalah. Selain itu, pentingnya peran agama sebagai rujukan pengetahuan bagi para siswa dikarenakan ilmu Islam adalah ilmu sempurna yang mencakup pembahasan tentang dunia serta akhirat. Hal tersebut, menjadikan cara pandang para siswa tidak mendikotomikan persoalan dunia dengan akhirat dan menggap ilmu dan agama adalah satu kesatuan yang utuh, yaitu ilmu terikat secara nyata dengan hal-hal *metafisis*.
- b. Sebagai sumber hukum, maksudnya agama Islam menjadi pusat aturan yang berlaku bagi para siswa di dalam area sekolah. Aturan tersebut didadasari pada prinsip-prinsip ajaran Islam seperti; anjuran berbuat baik, kedisiplinan, ketaatan, dan budi pekerti. Para siswa diajarkan untuk mengenali Islam tidak hanya pada pengetahuan tentang ajaran ritualitas semata, namun juga memberikan pemahaman bahwa ajaran agama Islam adalah aturan hidup komperhensif yang sejatinya memberikan jalan terang dalam mengarungi kehidupan.

Selain itu, angket penelitian yang telah dibagikan secara acak kepada siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa dengan 8 item pertanyaan, yang di mana angket diposisikan sebagai instrumen penguat dari hasil penelitian selain wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa berdampak positif kepada siswa baik dari segi peningkatan pengetahuan keagamaan (kognitif), peningkatan perilaku sosial siswa seperti tolong-menolong, gotong-royong, kepedulian serta sifat kedermawanan yang dialami (afektif). Selain itu dampak lain setelah mempelajari materi pendidikan agama Islam di sekolah para siswa telah dapat mengurangi tindakan kekerasan yang terkadang dilakukan oleh remaja sebayanya.

Dengan adanya peran pendidikan agama Islam yang sangat efektif dalam pembentukan kepribadian sosial siswa di sekolah, diharapkan pada proses interaksi sosial para siswa mampu menularkan etika positif serta kepribadian sosial yang tinggi ditengah masyarakat.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan sejatinya seluruh komponen pembelajaran harus memiliki kapasitas kependidikan dan pengajaran yang proporsional dan profesional, dimana hal tersebut diharapkan untuk memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas. Namun disadari bukan berarti tanpa hambatan, hambatan selalu ada dalam kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran, jadi hambatan bukanlah alasan untuk tidak mendidik, justeru hambatan

adalah tantangan yang memberikan suntikan motivasi untuk terus menularkan semangat kependidikan. Begitu pula di SMP Negeri 2 Belopa, hambatan selalu ada dalam penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah, namun kendala tersebut bukan berarti menghalangi niat suci para guru untuk terus memberikan pengajaran yang bermutu.

Seperti yang dikatakan bapak Ibrahim selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa. Hambatan selalu ada ketika mendidik, banyak saja hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran yang berlangsung, baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar sekolah.¹³

Pihak guru dan pengelola sekolah menyadari bahwa hambatan lahir disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti;

- a. Faktor waktu menjadi kendala dalam upaya penerapan pembelajaran secara efektif dan komperhensif. Para guru terkadang mengeluhkan waktu pembelajaran yang sangat terbatas yaitu hanya 2x45 menit dalam satu minggu, apalagi dalam waktu yang relatif singkat ternyata masih ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran yang tengah berlangsung. Di mana hal tersebut disadari akan berefek pada ketidakmaksimalan prosesi pembelajaran serta *output* siswa yang dihasilkan.
- b. Faktor keluarga mejadi faktor penghambat yang kedua dalam mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Menurut guru, siswa sangat bervariasi pada tingkat kepribadian, sikap dan pembawaan psikologisnya yang dikarenakan lingkungan keluarga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan

¹³Ibrahim, Guru Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Belopa, Salu Paremang, *Wawancara* tanggal 19 November 2013.

anaknya. Sehingga pada proses pembelajaran tengah berlangsung siswa yang memiliki latar keluarga yang agamis dan peka terhadap kondisi sosial akan lebih mudah dalam mencerna materi pembelajaran dan upaya pembentukan kepribadian sosialnya, begitu pula sebaliknya siswa yang cenderung memiliki keluarga yang bernuansa negatif, baik perilaku, kebiasaan maupun, aturan yang berlaku dalam suatu rumah tangga, terkesan lebih sukar dalam hal mentransformasikan ilmu pengetahuan keagamaan, yang pada akhirnya akan lebih susah dalam pembentukan kepribadian sosial para siswa.

- c. Faktor lingkungan adalah masalah ketiga yang membutuhkan solusi cerdas dari para guru. Lingkungan merupakan salah satu *stereotip* yang mampu mendesain pembentukan kepribadian para siswa. Dengan siapa ia berinteraksi, berteman, berkomunikasi, dan dalam kondisi kemasyarakatan yang bagaimana tempat anak tersebut tinggal. Kesemua hal tersebut dapat dijawab dari faktor lingkungan yang melingkupi para siswa. Kesemua faktor tersebut dapat memberikan kontribusi besar dalam mendesain kepribadian para siswa, yang berdampak pada perilaku dan gaya belajar siswa yang berbeda dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Sosial Siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Kesadaran pihak guru dan pengelola sekolah di SMP Negeri 2 Belopa dalam rangka menciptakan siswa yang berkepribadian sosial yang tinggi merupakan suatu

upaya edukatif yang sejatinya harus diapresiasi. Upaya guru tersebut, selain dikarenakan kewajiban melakukan usaha preventif juga untuk mensiasati faktor-faktor hambatan yang ada sebagai langkah pencegahan terhadap sikap asosial siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak guru di SMP Negeri 2 Belopa merupakan hasil rumusan bersama pengelola sekolah yang telah disepakati untuk menunjang pembentukan kepribadian sosial siswa. Rumusan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam yang ada sehingga dapat dipastikan tidak ada kesalahan dalam upaya yang dilakukan.

Sedikitnya ada lima upaya yang dilakukan pihak guru dan pengelola sekolah dalam membentuk kepribadian sosial siswa, yaitu;

- a. Menerapkan aturan sekolah yang bersifat mengikat dan mendidik. Penerapan aturan sekolah tersebut merupakan rangkaian upaya guru dalam hal pembentukan kepribadian sosial siswa, dimana dengan upaya tersebut diharapkan para siswa dapat mengerti apa yang menjadi larangan dan kewajibannya selaku siswa yang merupakan prasyarat menjadi manusia yang berbudi pekerti tinggi.
- b. Mengikutkan siswa pada kegiatan perlombaan. Perlombaan adalah aktifitas kompetitif yang akan mengasah kemampuan siswa dalam hal persaingan. Apalagi persaingan yang dimaksud adalah perlombaan yang bernuansa keIslaman. Pihak sekolah SMP Negeri 2 Belopa sering mengikutkan para siswanya yang berbakat pada perlombaan keagamaan seperti; lomba tadarrus, tilawah, dan busana muslim. Hal tersebut dimaksudkan oleh pihak sekolah agar para siswa lebih peka dan semakin akrab dengan ajaran agama Islam, sebab menurut pihak guru jika seseorang telah

akrab dengan agama Islam secara otomatis akan meningkatkan kualitas keimanannya dan akhirnya akan berdampak pada sikap yang dihasilkan seseorang tersebut berupa sikap sosial yang baik.

- c. Mengadakan mata pembelajaran tambahan sepulang sekolah. Hal tersebutkan dimaksudkan oleh pihak sekolah untuk menaggulangi keterbatasan waktu pengajaran agama Islam yang hanya 2x45 menit dalam satu minggu. Oleh karena pihak guru dan sekolah melakukan suatu terobosan positif dengan mengadakan pembelajaran tambahan sepulang sekolah, yaitu sekitar pukul 15.30 s/d 18.00 bertempat di mushalla sekolah yang dilaksanakan selama 4 kali dalam seminggu dan berlangsung selama 1 tahun ajaran. Kegiatan tersebut berisi rangkaian kegiatan seperti; shalat berjamaah, tadarrusan bersama, belajar bersama, dan kultum secara bergiliran.
- d. Mengadakan pesantren ramadhan setiap kali bulan suci ramadhan. Kegiatan keIslaman seperti ini menurut pihak guru merupakan suatu kegiatan besar dan bermakna positif bagi kepribadian para siswa. Seringnya siswa diikutkan dalam kegiatan keislaman seperti ini akan semakin mendekatkan mereka kepada agama Islam itu sendiri. Kegiatan yang biasa berlangsung selama 1 minggu ini berisi rangkaian pembelajaran keIslaman secara penuh, mulai dari pengajian, shalat berjamaah, tadarrus, tilawah, kultum dan buka puasa bersama dengan mengundang masyarakat sekitar. Kegiatan seperti buka puasa dengan mengundang masyarakat umum adalah satu dari beberapa upaya guru untuk mengajarkan para siswa untuk berbagi kepada sesama manusia.
- e. Mengadakan kegiatan bakti sosial baik di area sekolah maupun di masyarakat umum. Para siswa ingin diasah kemampuan bersosialisasi secara efektif oleh para guru

dengan melaksanakan aktifitas bakti sosial di luar area sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami keadaan sebenarnya di tengah masyarakat. Yaitu bagaimana berinteraksi dan bekerejasama dengan masyarakat umum. Dengan begitu para siswa akan lebih apresiatif terhadapap kondisi kemasyarakatan termasuk dalam hal bekerjasama.

Dari penjelasan peneliti di atas, dengan cara melakukan interpretasi ulang dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan telah mampu memicu pembentukan kepribadian sosial para siswa kelas 3 melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam melakukan upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas 3 melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak guru serta melalui angket telah dibagikan kepada siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa yang menunjukkan adanya dampak kongkrit dan mendalam terhadap pembentukan kepribadian sosial dari hasil belajar pendidikan agama Islam di sekolah.
2. Adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, antara lain faktor waktu, keluarga dan lingkungan.
3. Guru pendidikan agama Islam mampu memberikan stimulasi dan efek positif bagi para siswa melalui upaya-upaya kreatif dan produktif dalam rangka membentuk sikap sosial serta kepribadian para siswa, seperti penerapan aturan sekolah yang bersifat mengikat, mengikutkan para siswa dalam event-event perlombaan, mengadakan pembelajaran tambahan sepulang sekolah, mengadakan pesantren ramadhan dan melakukan bakti sosial dengan masyarakat.

B. Saran

Dengan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama agar hasil belajar siswa meningkat dan maksimal.

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar lebih memantapkan perannya dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing para siswa untuk lebih memahami agama Islam secara menyeluruh, baik dalam hal penyampaian materi yang sifatnya pengemabangan aspek kognitif siswa maupun dengan cara tauladan oleh para guru untuk meningkatkan perilaku positif para siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu meningkatkan budi pekerti terhadap pelajaran-pelajaran disekolah khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nurul Ibiyati., *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin M, *Ilmu pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: bumi Aksara, 2000
- Anwar Yusuf, Ali, *Studi Agama Islam Perguruan Tinggi*, Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2003
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: bumi Aksara, 2011
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, Yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet I, Ed IV; Jakarta: Gramedia, 2008
- Hamdan Ikhsan dan Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Pustaka Setia, 2001
- <http://Kamus-sunda.com/res-45652-defenisi-sosial.html>. diakses pada tanggal 06 November 2013
- <http://Perilaku menyimpang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm>, diakses pada tanggal 3 Juli 2013
- <http://pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli.html> di akses pada 14 Desember 2013
- [http://Massofa.wordpress.com/24/07/2011/perilaku sosial.html](http://Massofa.wordpress.com/24/07/2011/perilaku-sosial.html). diakses pada tanggal 05 Juli 2013
- [http://Yurikearnita_Macam-macam perilaku.htm](http://Yurikearnita_Macam-macam-perilaku.htm). diakses pada tanggal 05 Juli 2013
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Cet. II; Bandung: Remaja rosdakarya, 2002

- Khon, Abdul Majid, *Pemikiran Modern Dalam Sunah*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi III*, Cet. I; Semarang: Asy-Syira', 2001
- Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi IV*, Cet. I; Semarang: Asy-Syira', 2001
- Moleong, Lexy. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet IV. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Stain Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010
- Muhammad Isa Bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz IX, Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1994/1414
- Mujib, Abdul, *Fitrah & Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*, Jakarta pusat; Darul Falah, 1999
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Diadit Media, 2011
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab V, Pasal 12, Ayat 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2011
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Cet. Ed. 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Undang-undang Dasar Tahun 1945, *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Jaya Sakti, 2005
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam Perguruan Tinggi*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.